

Research Article

Eksplorasi Pengalaman dan Persepsi Siswa Terhadap Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Syahru Ramadhan¹, Khhermarinah², Wenny Aulia Sari³

1. UIN Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, syahruramadhan@gmail.com
2. UIN Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, khhermarinah@mail.uinfasbengkulu.ac.id
3. UIN Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, auliasariwenny@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : June 26, 2026

Accepted : July 23, 2026

Revised : July 12, 2026

Available online : July 30, 2026

How to Cite: Syahru Ramadhan, Khhermarinah, Wenny Aulia Sari. 2026. "Eksplorasi Pengalaman dan Persepsi Siswa Terhadap Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 12 (2):813-824. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v12i2.

Abstract: This study aims to explore the subjective experiences and perceptions of madrasah aliyah students regarding the use of generative Artificial Intelligence (AI), as well as to identify the benefits and challenges encountered in Indonesian language learning. This research used a qualitative method with a phenomenological design. Primary data sources were obtained through in-depth interviews and participatory observations of students and teachers at MAN 2 Kota Bengkulu, supported by secondary data in the form of assignment documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and drawing conclusions. The results showed that students proactively utilize AI to support idea generation, text summarization, and grammar checking. Perceptually, AI is viewed as an efficient tool to support learning, yet it also raises concerns about technological dependency. The main challenges found were the potential for cognitive offloading, a decrease in independent critical thinking, and the risk of plagiarism. In conclusion, the use of AI requires ethical guidelines and pedagogical supervision so as not to reduce students' literacy and critical reasoning abilities.

Keywords: Artificial Intelligence, Language Learning, Phenomenology, Digital Literacy.

Eksplorasi Pengalaman dan Persepsi Siswa Terhadap Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Syahru Ramadhan, Kherrmarinah, Wenny Aulia Sari

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif dan persepsi siswa madrasah aliyah terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) generatif, serta mengidentifikasi manfaat dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain fenomenologi. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap siswa dan guru di MAN 2 Kota Bengkulu, yang didukung oleh data sekunder berupa dokumentasi penugasan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memanfaatkan AI secara proaktif sebagai pendukung pencarian ide, peringkasan teks, dan pemeriksa tata bahasa. Secara perseptual, AI dipandang sebagai alat yang efisien untuk mendukung pembelajaran, namun juga memunculkan kekhawatiran terkait ketergantungan teknologi. Kendala utama yang ditemukan adalah potensi pelepasan beban kognitif, penurunan kemandirian berpikir kritis, dan risiko plagiarisme. Kesimpulannya, penggunaan AI memerlukan pedoman etis dan pengawasan pedagogis yang baik agar tidak mengurangi kemampuan literasi dan nalar kritis siswa.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Pembelajaran Bahasa, Fenomenologi, Literasi Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah menjadi salah satu pendorong perubahan dalam berbagai sektor kehidupan manusia, dengan sektor pendidikan menjadi salah satu area yang terdampak secara signifikan. Transformasi digital yang terjadi secara global telah mengubah cara peserta didik memperoleh informasi, berkomunikasi, memecahkan masalah, serta mengakses berbagai sumber belajar. Melalui pemanfaatan internet, perangkat keras digital, dan berbagai platform pembelajaran daring, proses pendidikan menjadi lebih fleksibel dan tidak lagi dibatasi oleh ruang maupun waktu fisik. Perkembangan teknologi digital ini memberikan kesempatan yang baik untuk meningkatkan akses, kualitas, dan pemerataan pendidikan melalui pemanfaatan teknologi yang inovatif, inklusif, dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajar pada masa kini.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, muncul inovasi berupa Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan yang saat ini semakin banyak dimanfaatkan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan formal dan informal. AI merupakan teknologi komputasi yang memungkinkan sistem atau mesin untuk meniru kemampuan kognitif manusia, seperti kemampuan memahami bahasa alami, menganalisis informasi, mengenali pola, dan menghasilkan respons secara otomatis yang menyerupai interaksi manusia (Russell & Norvig, 2021: 15). Perkembangan AI dalam beberapa tahun terakhir telah memengaruhi lingkungan pendidikan secara nyata. Hal ini ditandai melalui penerapan berbagai subsistem teknologi kecerdasan buatan seperti machine learning, sistem tutor cerdas, dan agen percakapan yang secara langsung

Eksplorasi Pengalaman dan Persepsi Siswa Terhadap Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Syahru Ramadhan, Kherrmarinah, Wenny Aulia Sari

maupun tidak langsung mendukung proses pembelajaran siswa di sekolah (Mustafa et al., 2024: 3).

Secara spesifik, pemanfaatan AI dalam ekosistem pendidikan semakin berkembang dengan hadirnya teknologi Generative Artificial Intelligence (AI Generatif) seperti ChatGPT, Gemini, dan berbagai aplikasi sejenis lainnya. Teknologi ini memiliki kemampuan untuk menghasilkan teks, gambar, maupun informasi analitik berdasarkan perintah dari pengguna. Bagi peserta didik, teknologi ini memberikan kemudahan dalam mencari informasi, memahami materi pembelajaran, membuat rangkuman, hingga membantu penyelesaian tugas akademik. Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran menunjukkan potensi yang cukup besar dalam mendukung pembelajaran mandiri, meningkatkan kecepatan akses terhadap informasi, serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih terstruktur dan interaktif (Ali et al., 2024: 2).

Selain memberikan kemudahan dalam akses informasi, kecerdasan buatan juga berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui personalisasi pengalaman belajar. Sistem berbasis AI mampu menyesuaikan materi pelajaran, tingkat kesulitan soal, dan bentuk umpan balik berdasarkan kebutuhan kognitif masing-masing peserta didik. Teknologi AI berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih personal melalui penggunaan sistem rekomendasi konten, pembelajaran yang adaptif, serta pemberian umpan balik secara langsung yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Mustafa et al., 2024: 28). Meskipun demikian, pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan tetap memerlukan perhatian khusus.

Perkembangan Artificial Intelligence menjanjikan berbagai kemudahan dalam dunia pendidikan, tetapi pemanfaatan teknologi ini juga memunculkan sejumlah tantangan yang perlu dikelola dengan baik. Kemampuan AI dalam menghasilkan informasi secara instan berpotensi memengaruhi cara peserta didik belajar dan berpikir. Apabila tidak digunakan secara bijaksana dengan landasan literasi digital yang memadai, AI dapat memberikan dampak yang kurang baik terhadap proses pembelajaran. Dampak ini terutama berkaitan dengan pengembangan kapasitas kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan integritas akademik, termasuk munculnya risiko plagiarisme (Cotton, Cotton, & Shipway, 2023: 229).

Di Indonesia, perbincangan mengenai AI memiliki keterkaitan dengan dinamika kurikulum nasional, khususnya pada implementasi Kurikulum Merdeka. Pada era ini, paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami pergeseran dari pembelajaran yang berfokus pada penguasaan kaidah kebahasaan menuju penguatan kompetensi literasi, penalaran kritis, dan kecakapan komunikasi. Bahasa Indonesia diposisikan sebagai sarana untuk membangun kapasitas intelektual peserta didik melalui elemen keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, memirsakan, berbicara, mempresentasikan, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi digital guna mendukung pembentukan individu yang literat, kritis, kreatif, dan komunikatif, sejalan dengan visi Profil Pelajar Pancasila (Agustina, 2024: 3).

Eksplorasi Pengalaman dan Persepsi Siswa Terhadap Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Syahru Ramadhan, Kherrmarinah, Wenny Aulia Sari

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti hubungan antara AI dan pendidikan Bahasa Indonesia. Penelitian Apriliani (2025: 18) menemukan bahwa implementasi AI dapat memengaruhi efisiensi pembelajaran, namun memunculkan permasalahan etis jika tidak dikelola dengan tepat. Di sisi lain, Susmita et al. (2024: 45) mengkaji perspektif siswa yang menganggap AI mampu meningkatkan pemahaman akademik, meskipun terdapat kekhawatiran terhadap ketergantungan teknologi. Penelitian Arifah (2025: 112) dan Dewi (2025: 85) turut menjelaskan bahwa asisten percakapan cerdas memberikan manfaat berupa umpan balik instan, meski masih dibayangi oleh tantangan kesiapan literasi digital. Sukini et al. (2025: 201) juga menekankan bahwa AI memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran adaptif di tengah berbagai keterbatasan infrastruktur.

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu yang mayoritas berfokus pada evaluasi penerapan teknologi secara umum, penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan secara fenomenologis pengalaman subjektif siswa di lingkungan madrasah. Madrasah Aliyah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai moral sekaligus beradaptasi dengan perkembangan digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan AI secara mendetail, menganalisis persepsi epistemologis siswa, serta mengidentifikasi hubungan antara manfaat dan kendala yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami pengalaman sadar yang dialami langsung oleh individu, serta makna yang dibentuk oleh siswa terhadap interaksi mereka dengan teknologi kecerdasan buatan dalam rutinitas keseharian (Creswell, 2013: 76). Melalui pendekatan ini, fenomena penggunaan AI tidak dianalisis berdasarkan angka statistik semata, melainkan direkonstruksi dari bagaimana siswa memosisikan, merasakan, dan mengartikan AI sebagai bagian dari proses belajar mereka (Schutz, 1967: 12).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada temuan awal bahwa penggunaan teknologi digital dan AI generatif telah menjadi bagian dari kegiatan belajar siswa madrasah tersebut. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yaitu siswa kelas XII yang dipilih melalui teknik penarikan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan kriteria telah aktif menggunakan platform AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selama satu semester terakhir. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga dilibatkan sebagai informan untuk melengkapi sudut pandang penelitian. Sumber data sekunder bersumber dari dokumen penugasan siswa, perangkat pembelajaran, dan literatur terkait.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi difokuskan pada pengamatan langsung terhadap interaksi siswa dengan gawai dan diskusi antarpeserta didik saat mengerjakan tugas. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman

Eksplorasi Pengalaman dan Persepsi Siswa Terhadap Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Syahru Ramadhan, Kherrmarinah, Wenny Aulia Sari

semi-terstruktur untuk memperoleh narasi yang alamiah dari siswa mengenai pengalaman mereka berinteraksi dengan AI. Dokumentasi digunakan untuk menelaah hasil karya tulis siswa yang dikerjakan dengan dukungan teknologi AI.

Analisis data dalam penelitian ini menerapkan model analisis interaktif yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992: 16). Reduksi data melibatkan proses pemilihan dan pengelompokan transkrip wawancara ke dalam tema-tema yang relevan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber, serta pemeriksaan kembali kepada informan (member check). Proses penelitian juga didokumentasikan dengan baik guna memastikan kejelasan alur pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap aktivitas pembelajaran di MAN 2 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) telah menjadi bagian dari praktik belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kehadiran AI tidak hanya dipahami sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga sebagai media yang memengaruhi cara siswa memperoleh, mengolah, dan memahami informasi. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pengalaman siswa terhadap AI memiliki karakteristik yang beragam, mulai dari penerimaan positif hingga munculnya kesadaran terhadap risiko penggunaan teknologi secara berlebihan. Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan penelitian ini dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu praktik penggunaan AI, persepsi siswa terhadap AI, serta manfaat dan kendala yang muncul dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar siswa telah menggunakan AI generatif dalam kegiatan akademik sehari-hari. Penggunaan tersebut tidak terbatas pada pencarian informasi, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas yang berkaitan dengan proses memahami dan menghasilkan teks Bahasa Indonesia. Siswa memanfaatkan AI ketika mengalami kesulitan dalam memulai tugas, memahami konsep kebahasaan, maupun memperbaiki hasil tulisan yang telah dibuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa AI mulai berfungsi sebagai pendamping belajar yang membantu siswa menghadapi berbagai tantangan akademik.

Salah satu bentuk penggunaan AI yang paling sering ditemukan adalah pemanfaatannya sebagai alat untuk menemukan gagasan awal dalam kegiatan menulis. Siswa mengungkapkan bahwa kesulitan utama dalam menulis bukan hanya terletak pada kemampuan menyusun kalimat, tetapi juga pada proses menentukan ide utama yang akan dikembangkan menjadi sebuah teks. Pada kegiatan penyusunan teks argumentasi, teks editorial, dan teks opini, siswa menggunakan AI untuk memperoleh gambaran awal mengenai topik yang akan dibahas. Pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa AI digunakan sebagai stimulus awal sebelum siswa melakukan proses pengembangan ide secara mandiri.

Eksplorasi Pengalaman dan Persepsi Siswa Terhadap Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Syahru Ramadhan, Kherrmarinah, Wenny Aulia Sari

Penggunaan AI sebagai pendukung proses awal menulis menunjukkan adanya fungsi teknologi sebagai scaffolding atau bantuan kognitif bagi siswa. AI membantu menyediakan struktur awal yang kemudian dapat dikembangkan berdasarkan pemahaman dan sudut pandang pribadi siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Özçelik dan Ekşi (2024: 3) yang menjelaskan bahwa AI dapat memberikan dukungan kognitif pada tahap perencanaan tulisan sebelum peserta didik menghasilkan karya secara menyeluruh. Dengan demikian, AI tidak hanya berfungsi sebagai pemberi jawaban, tetapi juga dapat berperan sebagai fasilitator dalam proses konstruksi pengetahuan.

Meskipun siswa menggunakan AI untuk memperoleh kerangka tulisan, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak langsung menyalin seluruh hasil yang diberikan oleh sistem. Siswa cenderung melakukan proses seleksi terhadap informasi yang diperoleh dengan menyesuaikannya berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Beberapa siswa melakukan perubahan struktur kalimat, mengganti pilihan kata, dan menambahkan pendapat pribadi agar tulisan lebih sesuai dengan karakter mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AI masih melibatkan proses interpretasi dan pengolahan informasi oleh siswa.

Selain membantu menghasilkan ide tulisan, AI juga banyak digunakan siswa sebagai alat untuk merangkum berbagai sumber bacaan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa sering memperoleh tugas membaca teks panjang seperti artikel ilmiah populer, teks sejarah, maupun biografi tokoh. Keterbatasan waktu membuat sebagian siswa menggunakan AI untuk membantu menemukan informasi utama dari bacaan tersebut. Melalui fitur perintah tertentu, siswa meminta AI menyajikan ringkasan agar lebih mudah memahami isi teks.

Praktik penggunaan AI sebagai alat peringkas memberikan keuntungan berupa efisiensi dalam memahami informasi. Siswa merasa terbantu karena mereka dapat memperoleh gambaran umum mengenai suatu bacaan dalam waktu yang relatif lebih singkat. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa juga menyadari adanya keterbatasan dari proses tersebut. Beberapa siswa menyampaikan bahwa ringkasan yang dihasilkan AI terkadang menghilangkan detail penting, terutama unsur gaya bahasa, konteks, dan nuansa tertentu yang terdapat dalam teks asli.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kemampuan AI dalam menyederhanakan informasi perlu tetap diimbangi dengan kemampuan literasi siswa. Siswa tidak hanya membutuhkan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan mengevaluasi informasi yang diberikan oleh teknologi tersebut. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, aktivitas membaca tidak hanya bertujuan menemukan informasi utama, tetapi juga melatih kemampuan memahami makna, struktur, dan karakteristik suatu teks. Oleh karena itu, penggunaan AI sebagai alat peringkas perlu diarahkan sebagai pendukung membaca, bukan sebagai pengganti aktivitas membaca secara langsung.

Bentuk pemanfaatan AI berikutnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penggunaannya sebagai alat pemeriksa tata bahasa dan kualitas tulisan. Siswa menggunakan AI untuk mengevaluasi hasil tulisan sebelum dikumpulkan kepada guru.

Eksplorasi Pengalaman dan Persepsi Siswa Terhadap Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Syahru Ramadhan, Kherrmarinah, Wenny Aulia Sari

Beberapa aspek yang diperiksa meliputi kesalahan ejaan, penggunaan tanda baca, pilihan kata, hubungan antarparagraf, serta kesesuaian tulisan dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai menggunakan AI sebagai instrumen evaluasi mandiri terhadap kemampuan menulis mereka.

Penggunaan AI sebagai pemberi umpan balik terhadap tulisan memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa. Siswa dapat mengetahui kesalahan dalam tulisan secara cepat tanpa harus menunggu koreksi dari guru. Temuan ini sesuai dengan penelitian Escalante, Pack, dan Barrett (2023: 2) yang menjelaskan bahwa AI dapat memberikan umpan balik otomatis terhadap tulisan serta membantu peserta didik melakukan evaluasi terhadap kualitas karya mereka. Meskipun demikian, umpan balik dari AI tetap membutuhkan kemampuan analisis siswa agar setiap saran yang diberikan dapat dipahami dan diterapkan secara tepat.

Selain dimanfaatkan sebagai alat bantu teknis dalam menulis, penggunaan AI juga membentuk perubahan terhadap cara siswa memandang proses belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menunjukkan penerimaan positif terhadap keberadaan AI karena teknologi tersebut dianggap mampu memberikan kemudahan dalam menyelesaikan berbagai aktivitas akademik. Siswa melihat AI sebagai sumber belajar tambahan yang dapat digunakan ketika mereka mengalami kesulitan memahami materi. Persepsi tersebut menunjukkan bahwa AI telah mengalami pergeseran fungsi dari sekadar teknologi informasi menjadi bagian dari strategi belajar siswa.

Siswa memandang AI sebagai pendamping virtual yang mampu memberikan respons secara cepat terhadap berbagai pertanyaan akademik. Berbeda dengan sumber belajar konvensional yang membutuhkan proses pencarian lebih panjang, AI memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh penjelasan secara langsung sesuai dengan kebutuhan mereka. Kondisi tersebut membuat siswa merasa lebih nyaman dalam bertanya, terutama terhadap materi yang belum mereka pahami. Interaksi yang berlangsung secara fleksibel juga membuat sebagian siswa lebih berani mengeksplorasi pertanyaan yang sebelumnya sulit mereka sampaikan dalam pembelajaran kelas.

Kemampuan AI dalam memberikan penjelasan secara bertahap menjadi salah satu aspek yang paling diapresiasi oleh siswa. Siswa mengungkapkan bahwa penjelasan yang diberikan AI sering kali membantu mereka memahami konsep kebahasaan dengan cara yang lebih sederhana. Hal ini terutama dirasakan ketika siswa mempelajari materi yang memiliki tingkat abstraksi tinggi, seperti struktur teks, penggunaan bahasa baku, dan analisis isi bacaan. Temuan ini memperkuat pandangan Su dan Yang (2023: 356) bahwa AI generatif dapat mendukung proses pembelajaran melalui penyediaan informasi yang adaptif dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

Walaupun siswa menunjukkan penerimaan positif terhadap AI, hasil penelitian juga menemukan adanya pandangan kritis terhadap dampak penggunaan teknologi tersebut. Sebagian siswa mulai menyadari bahwa kemudahan memperoleh jawaban secara instan dapat memengaruhi kebiasaan belajar mereka. Siswa mengakui bahwa

Eksplorasi Pengalaman dan Persepsi Siswa Terhadap Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Syahru Ramadhan, Kherrmarinah, Wenny Aulia Sari

ketergantungan terhadap AI dapat membuat mereka lebih memilih mencari jawaban cepat dibandingkan melakukan proses pencarian informasi secara mandiri. Kesadaran ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mulai memahami konsekuensi dari penggunaan AI dalam aktivitas akademik.

Salah satu perubahan yang dirasakan siswa adalah berkurangnya intensitas membaca sumber referensi secara langsung. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka lebih sering menggunakan AI untuk memperoleh inti informasi dibandingkan membaca buku atau sumber digital secara menyeluruh. Kebiasaan tersebut dapat menyebabkan perubahan pada proses belajar karena siswa cenderung lebih fokus memperoleh hasil akhir dibandingkan memahami proses pembentukan pengetahuan. Kondisi ini berkaitan dengan fenomena *cognitive offloading* atau pelepasan beban kognitif ketika individu menyerahkan sebagian proses mengingat dan mengolah informasi kepada teknologi eksternal (Tlili et al., 2023: 5).

Fenomena *cognitive offloading* dalam penggunaan AI perlu menjadi perhatian karena pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan menghasilkan jawaban yang benar, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menginterpretasi informasi. Ketika siswa terlalu sering menyerahkan proses berpikir kepada AI, terdapat kemungkinan berkurangnya kesempatan mereka untuk melatih kemampuan analisis secara mandiri. Dalam konteks pembelajaran menulis, proses menemukan ide, menyusun argumen, dan memilih kata merupakan bagian penting dari pembentukan kemampuan literasi. Oleh sebab itu, penggunaan AI perlu diarahkan agar berfungsi sebagai pendukung proses berpikir, bukan sebagai pengganti proses berpikir siswa.

Pada aspek manfaat penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini menemukan bahwa efisiensi waktu menjadi manfaat yang paling dominan dirasakan oleh siswa. AI membantu siswa menyelesaikan beberapa tahapan pembelajaran secara lebih cepat, terutama ketika mereka membutuhkan penjelasan tambahan atau contoh penerapan konsep tertentu. Selain itu, AI juga memberikan fleksibilitas belajar karena dapat digunakan di luar jam pembelajaran formal. Siswa dapat mengakses bantuan teknologi kapan saja ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi.

Manfaat lain yang ditemukan adalah meningkatnya paparan siswa terhadap penggunaan bahasa formal dan kosakata baku. Melalui interaksi dengan hasil teks yang diberikan AI, siswa memperoleh berbagai contoh struktur kalimat yang lebih sistematis. Hal tersebut membantu siswa mengenali pola penyusunan paragraf yang lebih teratur dalam kegiatan menulis. Temuan ini sesuai dengan pendapat Baidoo-Anu dan Ansah (2023: 54) yang menjelaskan bahwa AI generatif memiliki potensi dalam mendukung proses pembelajaran melalui penyediaan contoh, penjelasan, dan sumber belajar yang lebih mudah diakses.

Namun, manfaat tersebut juga diikuti oleh sejumlah kendala yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah risiko penurunan kemampuan berpikir mandiri siswa. Guru mengamati bahwa beberapa siswa mulai menunjukkan kecenderungan menggunakan hasil AI tanpa melakukan

Eksplorasi Pengalaman dan Persepsi Siswa Terhadap Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Syahru Ramadhan, Kherrmarinah, Wenny Aulia Sari

pengembangan lebih lanjut. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi proses refleksi dan kreativitas yang seharusnya muncul dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kendala lain yang menjadi perhatian adalah masalah integritas akademik, khususnya terkait kemungkinan plagiarisme. Guru mengalami kesulitan dalam membedakan karya yang sepenuhnya dihasilkan oleh siswa dengan karya yang telah banyak dipengaruhi oleh AI. Beberapa hasil tulisan menunjukkan pola bahasa yang terlalu seragam dan berbeda dari karakter tulisan siswa sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan temuan Cotton, Cotton, dan Shipway (2023: 230) yang menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pendidikan menghadirkan tantangan besar terhadap autentisitas karya akademik dan membutuhkan strategi pengawasan yang tepat.

Selain persoalan plagiarisme, penelitian ini juga menemukan adanya risiko kesalahan informasi yang dihasilkan oleh AI. Beberapa siswa belum sepenuhnya memahami bahwa AI dapat menghasilkan informasi yang tidak selalu akurat. Sistem AI terkadang memberikan jawaban yang terlihat meyakinkan, tetapi memiliki kelemahan pada ketepatan data, sumber rujukan, maupun konteks informasi. Oleh karena itu, kemampuan literasi digital menjadi aspek penting agar siswa mampu melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh melalui teknologi tersebut.

Penggunaan AI yang tidak disertai kemampuan evaluasi juga berpengaruh terhadap perkembangan gaya bahasa personal siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis tidak hanya dinilai berdasarkan ketepatan struktur dan kaidah bahasa, tetapi juga berdasarkan kemampuan siswa menyampaikan gagasan secara kreatif dan autentik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa tulisan siswa mulai memiliki karakteristik bahasa yang serupa setelah menggunakan bantuan AI. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi perlu tetap diseimbangkan dengan upaya mempertahankan ekspresi dan identitas tulisan siswa.

Secara keseluruhan, pengalaman siswa MAN 2 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa AI memiliki posisi yang kompleks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknologi ini memberikan peluang besar dalam meningkatkan akses informasi, membantu proses memahami materi, serta mendukung pengembangan keterampilan menulis. Namun, manfaat tersebut tidak dapat dipisahkan dari berbagai risiko yang muncul apabila penggunaan AI tidak disertai kontrol dan pemahaman yang memadai. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pendidikan perlu ditempatkan sebagai alat pendukung pembelajaran yang memperkuat kemampuan manusia, bukan menggantikan kemampuan berpikir peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan strategi pedagogis yang tepat. Guru memiliki peran penting dalam memberikan arahan mengenai penggunaan AI secara etis dan bertanggung jawab. Pembelajaran perlu diarahkan pada kemampuan siswa untuk memahami proses berpikir, mengevaluasi informasi, serta mempertanggungjawabkan hasil karya yang dibuat. Dengan pendekatan tersebut, AI dapat menjadi teknologi yang mendukung peningkatan literasi digital tanpa mengurangi kemampuan berpikir kritis siswa.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pengalaman siswa terhadap AI tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologi, tetapi juga berkaitan dengan perubahan

Eksplorasi Pengalaman dan Persepsi Siswa Terhadap Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Syahru Ramadhan, Kherrmarinah, Wenny Aulia Sari

pola belajar dan cara siswa memahami proses memperoleh pengetahuan. Siswa berada pada posisi antara menerima manfaat teknologi dan menghadapi tantangan ketergantungan digital. Oleh karena itu, integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu mempertimbangkan keseimbangan antara inovasi teknologi dan penguatan kemampuan literasi manusia. Pendekatan yang seimbang akan memungkinkan AI memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kompetensi bahasa, kreativitas, dan nalar kritis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah telah memengaruhi kebiasaan belajar siswa. Siswa menempatkan AI sebagai sarana pendukung dalam mencari ide, merangkum teks, dan memperbaiki ejaan bahasa. Persepsi siswa terhadap teknologi ini menunjukkan dua pandangan; AI dianggap sebagai alat yang memberikan efisiensi belajar yang baik, namun di waktu yang bersamaan, siswa juga menyadari adanya risiko penurunan kemampuan berpikir mandiri apabila digunakan secara berlebihan.

Walaupun AI menawarkan manfaat dalam mempercepat pemahaman materi dan membantu siswa mengenal kosakata baku, penerapannya memunculkan tantangan bagi pendidikan. Pelepasan beban berpikir kepada teknologi, risiko plagiarisme, kekeliruan informasi yang dihasilkan AI, serta memudarnya gaya bahasa personal siswa merupakan tantangan utama yang ditemukan. Untuk mengatasi hal ini, sekolah perlu mengarahkan siswa terkait penggunaan AI yang etis dan menyesuaikan pendekatan evaluasi tugas yang lebih mengutamakan proses penalaran lisan guna memvalidasi orisinalitas ide yang disusun oleh peserta didik.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Madrasah, dewan guru, serta seluruh siswa MAN 2 Kota Bengkulu yang telah berkenan memberikan izin, waktu, dan partisipasinya sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdy, I., Nurharyanto, D. W., Nursyabani, K. P., dan Barmawi, M. R., Pelatihan Artificial Intelligence (AI) Chat GPT dan Gemini sebagai sarana pengembangan kompetensi guru, Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 2, no. 2, 2025, hlm. 46-55.
- Agustina, E. S., Pembelajaran bahasa Indonesia dalam ruang Kurikulum Merdeka, Prosiding Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) XLV, 2024, hlm. 2-5.
- Ali, D., Fatemi, Y., Boskabadi, E., Nikfar, M., Ugwuoke, J., dan Ali, H., ChatGPT in teaching and learning: A systematic review, Education Sciences, vol. 14, no. 6, 2024, hlm. 643.
- Apriliani, Dini, Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: 2025, Jurnal Pendidikan Bahasa, 2025, hlm. 18-20.

Eksplorasi Pengalaman dan Persepsi Siswa Terhadap Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Syahru Ramadhan, Kherrmarinah, Wenny Aulia Sari

- Arifah, Irma, dkk., Integration of Artificial Intelligence Technology in Indonesian Language Teaching: Innovative Solutions in the Digital Era, *Journal of Education Technology*, 2025, hlm. 110-120.
- Baidoo-Anu, D., dan Ansah, L. O., Education in the era of generative artificial intelligence (AI): Understanding the potential benefits of ChatGPT in promoting teaching and learning, *Journal of AI*, vol. 7, no. 1, 2023, hlm. 52-62.
- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., dan Shipway, J. R., Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT, *Innovations in Education and Teaching International*, vol. 61, no. 2, 2023, hlm. 228-239.
- Creswell, J. W., *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd Edition), Sage Publications, California, 2013, hlm. 76.
- Dewi, Anita Candra, Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis AI Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa, *Jurnal Literasi Digital*, 2025, hlm. 85-92.
- Escalante, J., Pack, A., dan Barrett, A., AI-generated feedback on writing: Insights into efficacy and ENL student preference, *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, vol. 20, no. 57, 2023, hlm. 1-15.
- Ihsan, M. B., Literasi digital dan berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia: Menjawab tantangan era disrupsi informasi, *KONSEL: International Bulletin on Interdisciplinary Studies*, vol. 1, no. 1, 2026.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, UI Press, Jakarta, 1992, hlm. 16.
- Mustafa, M. Y., Tlili, A., Huang, R., dkk., Artificial intelligence in education: A systematic literature review of literature reviews, *Smart Learning Environments*, vol. 11, no. 59, 2024, hlm. 1-30.
- Özçelik, P., dan Ekşi, Y., Integrating ChatGPT-3.5 into the writing classroom: A case study, *Smart Learning Environments*, vol. 11, no. 10, 2024, hlm. 1-12.
- Russell, S. J., dan Norvig, P., *Artificial intelligence: A modern approach* (Edisi ke-4), Pearson, 2021, hlm. 15-20.
- Schutz, A., *The Phenomenology of the Social World*, Northwestern University Press, Evanston, 1967, hlm. 12-15.
- Su, J., dan Yang, W., Unlocking the power of ChatGPT: A framework for applying generative AI in education, *ECNU Review of Education*, vol. 6, no. 3, 2023, hlm. 355-366.
- Sukini, dkk., Digital media and artificial intelligence in teaching Bahasa Indonesia: Realities, potentials, and challenge, *Journal of Asian Education*, 2025, hlm. 200-215.
- Susmita, Nelvia, dkk., Pemanfaatan Media Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Menengah Atas: Perspektif Siswa, *Jurnal Bahasa*, 2024, hlm. 40-50.

Eksplorasi Pengalaman dan Persepsi Siswa Terhadap Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Syahru Ramadhan, Kherrmarinah, Wenny Aulia Sari

Tlili, A., Shehata, B., Adarkwah, M. A., dkk., What if the devil is my guardian angel: ChatGPT as a case study of using chatbots in education, *Smart Learning Environments*, vol. 10, no. 15, 2023, hlm. 1-18.